

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan perkembangan dunia usaha yang meningkat pula. Berkembangnya dunia usaha menyebabkan banyaknya perusahaan yang bermunculan di masyarakat sehingga timbul persaingan yang ketat antar perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu mengambil pengambilan strategi dan keputusan yang tepat agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain. Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang harus menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik guna menghasilkan laba untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan adalah persediaan. Bagi perusahaan perdagangan, baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir persediaan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya dikelompokkan sebagai persediaan barang dagangan. (Martani, 2016). Persediaan sangatlah penting dan merupakan aset yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Salah satu aset yang aktif perputarannya pada perusahaan dagang ialah persediaan. Hal ini dikarenakan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik terhadap persediaan agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan persediaan barang dagang. Kekurangan persediaan akan berdampak pada terhambatnya kegiatan utama perusahaan yaitu penjualan barang dagang. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan persediaan dapat menyebabkan penumpukan persediaan di gudang sehingga beresiko terjadinya persediaan yang rusak, usang, dan terbukanya peluang penyimpangan atau bahkan pencurian persediaan barang dagang.

Untuk mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 11 Tahun 2017 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman perlakuan akuntansi persediaan di perusahaan. SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 membahas tentang perlakuan akuntansi persediaan mengenai klasifikasi, penilaian, pencatatan dan pelaporan persediaan.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik, beban pokok penjualan dan nilai persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat dilakukan perhitungan fisik persediaan di akhir periode. Hal ini menyebabkan arus keluar masuknya kuantitas persediaan tidak dicatat secara terperinci, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan tidak dapat diketahui setiap saat. Oleh karena itu, apabila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu perusahaan harus melakukan perhitungan fisik di gudang. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, perusahaan dapat menutupi kekurangan sistem periodik karena perusahaan melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi perubahan pada nilai persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat.

Beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagang merupakan dua unsur yang berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan setiap periode. Unsur beban pokok penjualan akan mengurangi penjualan pada periode berjalan dan menghasilkan laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Sedangkan unsur nilai persediaan akhir tercantum di dalam laporan posisi keuangan yang termasuk dalam kelompok aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan persediaan yang baik agar tidak terjadinya kesalahan pencatatan yang akan berpengaruh secara langsung ke pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi dan juga mengakibatkan kesalahan nilai persediaan akhir yang tercantum dalam laporan posisi keuangan periode berjalan.

Klinik Adriaty Medika Palembang merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang jual beli obat, dan jasa praktik dokter

umum dan dokter gigi. Klinik Adriaty Medika Palembang didirikan oleh Ibu dr. Ferra Yunita Rodhiaty pada tahun 2011 dan beralamat di Jalan Brigjen Hasan Kasim No. C-20 RT 012 RW 003 Kelurahan Kalidoni Kecamatan Kalidoni Palembang. Persediaan yang ada pada Klinik Adriaty Medika adalah persediaan barang dagang berupa obat-obatan. Persediaan yang akan dibahas pada Klinik Adriaty Medika Palembang dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu Amoxilin, Asam Mefenamat dan Sanmol masing-masing untuk tahun 2016. Pada praktiknya, Klinik Adriaty Medika belum melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat perusahaan masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga perusahaan menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“Analisis Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan dalam Menentukan Persediaan Akhir pada Klinik Adriaty Medika Palembang.”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil pengamatan, dan keterangan-keterangan yang diperoleh dari Klinik Adriaty Medika Palembang, maka dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Catatan keluar masuk barang yang dibuat perusahaan masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit. Sistem

pencatatan persediaan untuk persediaan Amoxilin, Asam Mefenamat dan Sanmol yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017.

2. Klinik Adriaty Medika Palembang belum menerapkan metode penilaian persediaan untuk persediaan obat Amoxilin, Asam Mefenamat dan Sanmol sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 tentang Persediaan. Hal ini mengakibatkan nilai persediaan akhir pada Laporan Posisi Keuangan dan beban pokok penjualan pada Laporan Laba Rugi tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada analisis penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 tentang persediaan. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Persediaan yang akan dibahas pada Klinik Adriaty Medika Palembang dibatasi menjadi tiga jenis persediaan milik perusahaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan. Ketiga jenis persediaan tersebut yaitu Amoxilin, Asam Mefenamat dan Sanmol masing-masing untuk tahun 2016.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Menerapkan sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem perpetual, sesuai dengan PSAK SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat.
2. Menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan Rata-

rata Tertimbang (*Average*) sesuai dengan SAK ETAP No. 11 Tahun 2017 agar beban pokok penjualan pada persediaan akhir pada laporan keuangan mencerminkan nilai yang sebenarnya.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan perbandingan agar dapat memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menetapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang analisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang penulis dapatkan selama duduk dibangku kuliah.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan sumber yang mutlak dalam menganalisis. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data tersebut.

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105) dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada

responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara  
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
  - Kuesioner  
Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi  
Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
  3. Cara Dokumentasi  
Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan cara survei yaitu wawancara dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan. Perusahaan juga menggunakan cara observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung dan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang pada Klinik Adriaty Medika Palembang. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis analisis dalam laporan ini.

### **1.5.2 Sumber Data**

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:15), “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”. Menurut Sanusi (2016:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer  
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti,

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Berdasarkan jenis-jenis data yang telah diuraikan, maka penulis menggunakan kedua cara tersebut dalam pengambilan data di Klinik Adriaty Medika Palembang. Data Primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan dan data sekunder berupa data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada Klinik Adriaty Medika Palembang.

## 1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan Laporan Akhir ini secara singkat, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan Laporan Akhir

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi persediaan, biaya-biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan dan akibat kesalahan mencatat persediaan

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan Klinik Adriaty Medika Palembang, antara lain mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam Laporan Akhir, karena pada bab ini penulis akan membahas mengenai analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penilaian persediaan barang dagang, analisis perbandingan nilai persediaan akhir, dan analisis persediaan laba kotor.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta berguna bagi penulis lain untuk ke depannya.